

# HUBUNGAN KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA DENGAN KETERAMPILAN MENULISKAN KEMBALI BERITA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 LUBUK ALUNG

Oleh:

Fenny Wulandari Setiawati<sup>1</sup>, Nursaid.<sup>2</sup>, Ena Noveria<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [fennywulandarisetiawati@yahoo.co.id](mailto:fennywulandarisetiawati@yahoo.co.id)

## ABSTRACT

This article is written to discuss the results of research on the relationship of listening skills with skills rewriting news news seventh grade students of SMP Negeri 1 Lubuk Alung. Data of this research is the result of listening skills scores news and scores the results of rewriting news skills tests. The data was obtained through two types of test, which is an objective test for measuring the listening skills of news and performance tests for skills rewriting news. This type of research is quantitative descriptive method. The results of this research are three: (1) news listening skills class VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung are in good qualification at 81.08. (2) the skill rewriting overall student news at 81.53 and are on good qualification, and (3) based on the t-test, the alternative hypothesis (H1) is accepted at 95% significance level and degrees of freedom (df) = n-1 because  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (10.75 > 1.68).

**Kata kunci :** *hubungan, minyimak, menulis, berita*

## A. Pendahuluan

Menulis merupakan suatu proses menuangkan pikiran, ide, dan gagasan melalui bahasa tulis, sehingga mengandung maksud tertentu dari penulisnya. Dengan adanya keterampilan menulis, peserta didik mampu menuangkan ide-ide dan gagasan dalam kerangka berpikir yang logis dan sistematis. Kegiatan menulis menuntut peserta didik terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata agar tulisan yang dihasilkan peserta didik dapat diterima oleh pembaca. Banyak manfaat yang didapat dari kegiatan menulis, seperti dapat merangsang pemikiran peserta didik agar lebih kreatif, dapat memunculkan ide-ide baru, dapat mengorganisasikan berbagai konsep-konsep ide yang dipikirkan, mampu melatih sikap objektif pada peserta didik, dan dapat menciptakan pengalaman yang produktif dan berharga dalam proses menulis.

Keterampilan menuliskan kembali berita merupakan materi pokok yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Pembelajaran keterampilan menuliskan kembali berita terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP kelas VII semester I pada standar kompetensi (SK) 1, yaitu memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita. Kemudian dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD) 1.2, yaitu menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat. Materi ini diajarkan dengan tujuan agar siswa

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2016

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

mampu menghasilkan atau menciptakan sebuah berita. Selain itu, menulis berita juga melatih siswa untuk berpikir rasional.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2015 dengan salah seorang guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri I Lubuk Alung, yaitu ibu Nureda, S.Pd., dan juga berdasarkan peninjauan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri I Lubuk Alung, peneliti menemukan tiga masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis berita. *Pertama*, siswa kurang paham mengenai unsur dan struktur berita sehingga berita yang dihasilkan siswa kurang menggambarkan jawaban atas pertanyaan apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana. *Kedua*, siswa kesulitan menulis teras berita (salah satu struktur berita) karena sulit untuk memulai menulis. *Ketiga*, siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan bahasa berita.

Selain itu, fakta di lapangan memperlihatkan kesulitan siswa dalam menulis karena kurangnya minat dan konsentrasi dalam proses belajar mengajar. Kesulitan dalam menulis berita juga disebabkan kurangnya minat mendengarkan berita, kurangnya perhatian siswa terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Padahal jika siswa terampil dalam menulis berita, siswa dapat melaporkan kejadian yang bernilai berita yang terjadi di sekitar lingkungannya. Siswa dapat mengungkapkan peristiwa itu dalam bahasa tulis sesuai dengan fakta. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar sebagian siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 80 sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh sebagian siswa berkisar antara 50 hingga 75.

Terampil dalam menulis sebuah berita maka diperlukan keterampilan menyimak berita yang baik pula. Jika keterampilan menyimak berita siswa baik, maka bisa dipastikan keterampilan siswa dalam menulis juga akan baik. Selain itu, dengan menyimak siswa dapat memahami apa-apa saja yang didengarnya, sehingga dengan begitu siswa dapat menciptakan tulisan yang baik serta berkualitas. Dalam hal ini, keterampilan menyimak akan dikhususkan pada keterampilan menyimak berita. Menyimak berita penting dikuasai siswa karena berita dekat dengan kehidupan siswa sebagai manusia yang membutuhkan berbagai informasi yang aktual. Selain itu, dengan menyimak siswa dapat memahami dan menghayati apa-apa saja yang didengarnya, sehingga dengan begitu siswa dapat menciptakan tulisan yang berkualitas.

Menyimak adalah kegiatan mendengar secara khusus dengan berpusat kepada sebuah objek yang ingin disimak. Menyimak juga merupakan kegiatan mendengarkan (memperhatikan) apa yang didengar, dibaca atau dilihat. Keterampilan menyimak, membuat siswa dapat menangkap dan memahami pesan-pesan, dengan menyimak siswa dapat memperoleh fakta-fakta, menganalisis fakta, mengevaluasi fakta, mendapatkan informasi, inspirasi serta mendapatkan hal-hal yang baru dalam pemikiran. Kegiatan menyimak membantu siswa memahami dan menghayati apa-apa saja yang didengarnya, sehingga dengan begitu siswa dapat menciptakan tulisan yang berkualitas, yang sesuai dengan fakta dan poin-poin yang didengar.

Keterampilan dalam menyimak berita tidak dapat dimiliki siswa secara langsung, namun harus melakukan banyak latihan. Jika keterampilan menyimak berita siswa baik, bisa dipastikan keterampilan siswa dalam menulis juga akan baik. Karena dalam proses menyimak siswa akan menyerap berbagai informasi baik melalui siaran berita, radio dan televisi dan sebagainya. Maka dari pada itu keterampilan menyimak penting dan harus mendapatkan perhatian sejak dini, agar setiap siswa mempunyai keterampilan dalam menyimak terutama menyimak berita. Melalui menyimak berita siswa dapat melatih, membina, dan mengembangkan keterampilan menyimak, sehingga siswa terampil dalam memahami, menghayati, menginterpretasi pesan yang diterima pada taraf yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil format wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2015 dengan salah seorang guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri I Lubuk Alung, yaitu ibu Nureda S.Pd., peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam menyimak berita. *Pertama*, siswa sulit menentukan informasi penting dari bahan yang disimaknya karena kurangnya konsentrasi siswa dalam menyimak. *Kedua*, siswa kurang berminat menyimak berita karena siswa hanya mendengar berita yang dibacakan guru di depan kelas, padahal jika siswa

menyimak dengan bantuan media audiovisual mungkin saja siswa akan lebih berkonsentrasi dan juga lebih menarik minat siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis berita. Siswa yang terampil menyimak berita juga terampil dalam menulis berita, begitu juga sebaliknya siswa yang bermasalah dalam keterampilan menyimak berita juga akan bermasalah dalam keterampilan menulis berita. Kedua keterampilan ini harus dilatih agar ditemukan hubungan yang signifikan dari kedua keterampilan itu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui besarnya pemahaman siswa terhadap keterampilan menuliskan kembali berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung dengan alasan sebagai berikut. *Pertama*, SMP Negeri 1 Lubuk Alung merupakan salah satu SMP berstatus negeri yang mempunyai visi dan misi yang baik dalam meningkatkan kemampuan siswanya. *Kedua*, SMP 1 Lubuk Alung adalah tempat penulis melakukan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK), sehingga proses belajar mengajar di sekolah tersebut diketahui dengan baik oleh penulis. *Ketiga*, pemilihan kelas VII sebagai objek penelitian karena siswa tersebut sudah diajarkan mengenai menyimak berita dan menuliskan kembali berita. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait dengan masalah yang ditemukan di SMP Negeri 1 Lubuk Alung dengan judul penelitian "Hubungan Keterampilan Menyimak Berita dengan Keterampilan Menuliskan Kembali Isi Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan rancangan korelasional. Penelitian ini digolongkan pada penelitian kuantitatif karena data penelitian yang diolah berupa angka-angka, yaitu skor dan nilai keterampilan menyimak berita dan keterampilan menulis kembali berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung kabupaten Padang Pariaman. Data tersebut diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012:14) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini akan mendeskripsikan hubungan antara keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menuliskan kembali beritasiswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung. Sementara itu, rancangan (*desain*) penelitian korelasional digunakan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara dua variabel, yaitu menganalisis hubungan keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menuliskankembali berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman yang terdaftar pada tahun pelajaran 2015/2016, berjumlah 294 siswa yang terbagi atas sepuluh kelas. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100, perlu adanya teknik penarikan sampel penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *proportional random sampling* atau penarikan sampel berdasarkan proporsif jumlah siswa per kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:112) yang mengatakan apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya dan apabila lebih dari 100, diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat Arikunto tersebut, sampel penelitian ini berjumlah 40 orang.

Penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Keterampilan menyimak berita sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menuliskan kembali beritasebagai variabel terikat (Y). Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung dan skor hasil tes keterampilan menuliskan kembali beritasiswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif dalam bentuk pilihan ganda digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak berita. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan menulis berita.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu mengumpulkan data keterampilan menyimak berita dan data keterampilan menuliskan kembali berita. *Pertama*, data keterampilan menyimak berita diambil dengan cara memberikan tes dalam bentuk tes objektif kepada siswa. Siswa diminta untuk menyimak rekaman berita yang diputarkan dalam waktu yang telah ditentukan sekaligus dengan soal tes objektif dan lembar jawaban. Siswa diminta menyalangi jawabannya (A, B, C, dan D) pada lembar jawaban yang mereka anggap benar.

*Kedua*, tes menulis berita dilakukan setelah keterampilan menyimak selesai dikumpulkan. Sebelum siswa menulis berita, siswa diarahkan mengenai tata cara dan penilaian menulis berita. Selanjutnya, siswa diminta untuk mendengarkan rekaman berita yang telah disediakan. Selanjutnya, siswa diminta membuat sebuah berita dengan waktu pengerjaan selama 60 menit. Setelah selesai, tulisan siswa dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis bersama hasil tes objektif.

### C. Pembahasan

Dalam penelitian ini akan diuraikan tiga hal. *Pertama*, keterampilan menuliskan kembali berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung. *Kedua*, keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung. *Ketiga*, hubungan keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menuliskan kembali berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung.

#### 1. Keterampilan Menuliskan Kembali Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung

Berdasarkan deskripsi dari hasil penganalisisan data penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menuliskan kembali berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung, diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu baik sekali (BS), baik (B), lebih dari cukup (LdC), dan cukup (P). Perhitungan tingkat keterampilan menuliskan kembali isi berita dapat dijelaskan sebagai berikut.

Dalam keterampilan menuliskan kembali berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung ada tiga indikator yang dinilai. Dari tiga indikator yang dinilai tersebut, indikator yang dikuasai siswa adalah indikator menggunakan struktur berita dengan nilai rata-rata 82,50 berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar sudah mampu mengungkapkan struktur berita dengan baik. Penguasaan keterampilan keterampilan menuliskan kembali berita yang paling rendah adalah indikator menungkapkan unsur berita dengan nilai rata-rata 78,75 berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian siswa sudah mampu mengungkapkan unsur berita dengan baik. Oleh karena itu, nilai keterampilan menuliskan kembali isi berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung tersebut menunjukkan bahwa siswa perlu meningkatkan keterampilan menuliskan kembali berita.

Dilihat dari analisis data yang telah dilakukan, terlihat keterampilan menuliskan kembali isi berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung dilihat dari indikator mengungkapkan unsur-unsur berita berada pada kualifikasi baik dengan tingkat penguasaan 76%-85% dengan nilai rata-rata 78,75.

Berdasarkan hasil tulisan siswasampel 34 sudah mengungkapkan unsur berita dengan baik. Namun, siswa tersebut masih kurang mengungkapkan unsur berita. Hal ini terlihat dalam tulisan siswa di atas, siswa belum mengungkapkan unsur berita 5W+1H (apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana) secara tepat dan benar. Unsur siapa tidak diungkapkan oleh siswa tersebut.

Berkaitan dengan mengungkapkan unsur-unsur berita dalam keterampilan menulis berita, Chaer (2010:17-19) menyatakan bahwa semua berita itu harus mengungkapkan unsur 5W+1H, yaitu apa (*what*), siapa (*who*), mengapa (*why*), dimana (*where*), kapan (*when*), dan

bagaimana (*how*). Menurut Sumadiria (2005:118-119), berita ditulis dengan menggunakan rumus 5W+1H, agar berita itu lengkap, akurat, dan sekaligus memenuhi standar teknik jurnalistik. Artinya berita itu mudah disusun dalam pola yang sudah baku dan mudah, serta cepat dipahami isinya oleh pembaca, pendengar, atau permisa. Dalam setiap peristiwa yang dilaporkan, harus terdapat enam unsur dasar yakni apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*).

Dilihat dari analisis data yang telah dilakukan, terlihat keterampilan menulis kembali isi berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung dilihat dari indikator mengungkapkan struktur berita berada pada kualifikasi baik dengan tingkat penguasaan 76%-85% dengan nilai rata-rata 82,50

Berdasarkan hasil tulisan siswa tersebut tergambar bahwa sampel 01 mampu mengungkapkan struktur berita dengan baik. Hal ini terlihat dalam tulisan siswa di atas, siswa sudah mampu mengungkapkan struktur berita dengan baik, yaitu mengungkapkan judul berita, baris tanggal, teras berita, dan tubuh berita secara jelas.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Assegraff (1991:49-54), struktur berita adalah sebagai berikut. *Pertama*, judul berita bersifat menolong pembaca agar dapat mengetahui kejadian yang terjadi dengan cepat. *Kedua*, baris tanggal yaitu tanggal berita dibuat dan singkatan (inisial) dari surat kabarnya atau sumber berita, contohnya harian *Suara Karya* dapat disebutkan dengan menggunakan inisial Jember, Senin (SK). *Ketiga*, teras berita adalah bagian yang tersulit karena teras berita yang baik haruslah mampu menyajikan fakta penting yang diberitakan dan dapat menarik minat pembaca. *Keempat*, tubuh berita dapat ditulis apabila teras berita telah dirumuskan.

Dilihat dari analisis data yang telah dilakukan, terlihat keterampilan menuliskan kembali isi berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung dilihat dari indikator mengungkapkan bahasa berita berada pada kualifikasi lebih dari baik dengan tingkat penguasaan 76%-85% dengan nilai rata-rata 82,08.

Berdasarkan hasil tulisan siswa tersebut tergambar bahwa sampel 15 mampu mengungkapkan bahasa berita dengan baik. Hal ini terlihat dalam tulisan siswa di atas, siswa sudah mampu mengungkapkan bahasa berita dengan lugas, singkat, dan padat.

Ermanto (2005:25-37) mengungkapkan bahwa sifat-sifat khas dalam bahasa jurnalistik adalah lugas, singkat, padat, sederhana, lancar, menarik, dan netral. *Pertama*, lugas artinya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi langsung menuju sasaran yang hendak diberitakan. *Kedua*, singkat artinya agar pesan atau informasi dapat ditangkap dengan mudah oleh pembaca. *Ketiga*, padat berarti seluruh fakta kunci dapat disajikan dengan bentuk penyajian yang padat. Jika seluruh aspek penting sudah tersajikan (aspek 5W+1H), bahasa berita tersebut akan bersifat padat. *Keempat*, sederhana, maksudnya penyampaian informasi (berita) harus disampaikan dengan bahasa yang sederhana. *Kelima*, lancar, maksudnya sangat bergantung dengan kelancaran struktur berpikir wartawan yang menuliskan peristiwa atau berita tersebut. *Keenam*, menarik artinya tulisan yang penyajiannya tidak kaku. *Ketujuh*, netral artinya bahasa yang dipilih adalah bahasa yang cocok untuk semua orang. Bahasa jurnalistik bersifat netral karena informasi akan disampaikan kepada semua orang yang beragam latar belakang dan berbeda kedudukan sosialnya.

## 2. Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung

Berdasarkan deskripsi dari hasil penganalisisan data penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak wawancara siswa kelas VII SMP Negeri 28 Padang, diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu sempurna (S), baik sekali (BS), baik (B), dan lebih dari cukup (LDC). Perhitungan tingkat keterampilan menyimak wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut.

*Pertama*, menentukan unsur berita. Nilai rata-rata indikator menentukan unsur berita adalah 81,88 berada pada kualifikasi baik. *Kedua*, indikator menentukan unsur berita. Nilai rata-rata indikator menentukan struktur berita adalah 73,13 berada pada kualifikasi lebih dari

cukup. *Ketiga*, indikator menentukan bahasa berita. Nilai rata-rata indikator menentukan bahasa berita adalah 76,79 berada pada kualifikasi baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung secara keseluruhan berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata 81,08 dan berada pada rentangan 76—85%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 80. Dengan kata lain, keterampilan menyimak wawancara berada di atas KKM.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa yang mempunyai tingkat keterampilan menyimak berita pada kualifikasi sempurna (S) sebanyak 3 orang (7,50%), baik sekali (BS) sebanyak 10 orang (25,00%), baik (B) sebanyak 19 orang (47,50%), dan lebih dari cukup (Ldc) sebanyak 8 orang (20,0%). Tiga indikator keterampilan menyimak berita yang diujikan, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator menentukan unsur berita dengan nilai rata-rata 81,85 berada pada kualifikasi baik (76-85%). Keterampilan menyimak berita yang paling rendah adalah indikator menentukan struktur berita dengan nilai rata-rata 73,13 berada pada kualifikasi lebih dari cukup (66-75%).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:31) mengungkapkan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan menyimak lambang-lambang dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Dengan demikian, kegiatan menyimak berarti kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk menangkap makna atau pesan dari pembicara.

Kegiatan menyimak yang sering dilakukan orang adalah kegiatan menyimak berita karena lewat berita orang akan memperoleh informasi yang aktual. Chaer (2010:11) menyatakan pengertian berita adalah suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, kemudian kejadian itu diulangi dalam bentuk kata-kata yang diungkapkan dalam media tulis atau dalam media suara atau juga dalam media suara dan gambar (televise).

Tujuan menyimak berita adalah memberikan pemahaman kepada khalayak atau pendengar mengenai informasi yang terjadi di lingkungan masyarakat. Selain itu, dengan menyimak berita seseorang mengetahui peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang terjadi di luar negaranya. Oleh karena itu, menyimak berita penting dilakukan agar informasi dan pengetahuan tentang perkembangan zaman serta kejadian yang luar biasa dapat diketahui dengan cepat dan tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa menyimak berita adalah proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang bahasa yang diujarkan oleh pembicara untuk menangkap makna atau pesan mengenai kejadian atau peristiwa yang terjadi di masyarakat. Tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada khalayak atau pendengar mengenai peristiwa atau kejadian yang terjadi di lingkungan masyarakat.

### **3. Hubungan Keterampilan Menyimak Berita dengan Keterampilan Menuliskan Kembali Berita Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung berada pada kualifikasi baik dengan nilai 81,08. Sementara itu, keterampilan menuliskan kembali berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai 81,53. Setelah kedua variabel tersebut dikorelasikan, maka diperoleh nilai  $r$  hitung 0,867.

Setelah didapatkan nilai  $r$  korelasi, nilai tersebut dimasukkan ke rumus uji hipotesis, maka diperoleh nilai  $t$  10,75. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menuliskan kembali berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan  $n-1$  ( $40-1 = 39$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $10,75 > 1,68$ .

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menuliskan kembali berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung, dapat disimpulkan tiga hal berikut.

*Pertama*, keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung secara keseluruhan berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata 81,08 dan berada pada rentangan 76—85%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 80. Dengan kata lain, menyimak berita berada di atas KKM.

*Kedua*, keterampilan menuliskan kembali berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung secara keseluruhan berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata 81,53 dan berada pada rentangan 76—85%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 80. Dengan kata lain, keterampilan menuliskan kembali isi berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung berada di atas KKM.

*Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikansi antara keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menuliskan kembali berita VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,75 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,68. Dari hasil pengkorelasian tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara keterampilan menyimak berita dengan menuliskan kembali berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing Drs. Nursaid, M.Pd., dan Ena Noveria, M.Pd.

#### Daftar Rujukan

- Assegaff, Dja'far. 1991. *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar Ke Praktek Kewartawanan*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermanto. 2005. *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menyimak Merupakan Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.